

Meningkatkan Hasil Belajar Pakat melalui Penerapan Model PBL Berbantuan Video pada Materi Ishak Dipersembahkan Kepada Allah Kelas II SD Witama Pekanbaru

Fanny Elvi Novrita Purba^{1*}, Johanes Subasno², Veronika Sunarningsih³

¹SD Witama Nasional Plus Pekanbaru, Indonesia

^{2,3}STPKat Santo Fransiskus Asisi, Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: novrita.vaniie29@gmail.com*

Abstract: *The main problem in this paper is focused on efforts to improve student learning outcomes in Catholic religious learning activities using the PBL (problem based learning) learning method. Considering that producing a scientific work requires a long process such as exploring ideas, finding references, conducting research or analysis, obstacles and problems are often unavoidable. The aim of problem-based learning was developed to help students develop thinking abilities, develop problem-solving abilities, intellectual skills, and become independent students. The problem-based learning method consists of 8 stages, namely finding problems, defining problems, collecting facts, formulating hypotheses, conducting investigations, refining problems that have been defined, concluding alternative problem solving collaboratively, and testing the results (solutions) of problem solving.*

Keywords: *Learning Methods, Problem Based Learning, Scientific Writing.*

Abstrak: Masalah pokok dalam tulisan ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agama katolik dengan menggunakan metode belajar PBL (problem based learning). Mengingat bahwa untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah memerlukan sebuah proses panjang seperti menggali ide, menemukan referensi, melakukan penelitian atau menganalisa, maka hambatan dan permasalahan sering tidak terhindarkan. Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan kemampuan memecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi peserta didik yang mandiri. Metode pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 8 tahap yaitu menemukan masalah, mendefinisikan masalah, mengumpulkan fakta, menyusun hipotesis, melakukan penyelidikan, menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif, dan melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Problem Based Learning, Karya Tulis Ilmiah.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab” (Sukardjo & Komarudin, 2013).

Salah satu tujuan pendidikan nasional tersebut adalah mewujudkan peserta didik yang kreatif. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad 21. Salah satu kerangka kerja pembelajaran di abad 21 adalah keterampilan mencipta dan membaharui

(creativity and innovation skills) (Subekti, 2014). Hal ini dapat diwujudkan dengan cara memberi bekal pengetahuan kepada peserta didik pada tiap jenjang pendidikan serta melatihnya untuk berpikir kreatif. Sifat kreatif akan tumbuh dalam diri anak bila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah (Cahyaningsih & Ghufron, 2016).

Meskipun kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui latihan, namun kenyataannya dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran di kelas masih diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, sedangkan proses pemikiran tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif masih jarang dilatih. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar. Proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Al-Tabany, 2014).

Proses pembelajaran demikian menyebabkan peserta didik cenderung hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik relatif masih rendah. Peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya, sehingga sekolah belum mampu mencetak lulusan yang kreatif. Padahal tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Al-Tabany, 2014).

Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model problem based learning (PBL). Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Model PBL dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis sehingga dalam proses pembelajaran, siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

2. KAJIAN TEORI

Model problem based learning dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, dkk., 2012). Ada hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika memunculkan suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan. PBL diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah (Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, 2014). Selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, model problem based learning juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan PBL akan melibatkan seluruh siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, melatih keterampilan memecahkan masalah dan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Melalui model PBL, hasil belajar kognitif akan meningkat seperti kemampuan mengetahui, memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan suatu objek tertentu dari pengindraannya (Mardiana, Irawati, & Sueb, 2016).

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan antara lain:

- a. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan agama katolik dengan baik
- b. Dengan menggunakan model problem based learning, siswa dapat memahami pembelajaran pendidikan agama katolik dengan baik.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran pendidikan agama katolik kelas II di SD Witama Pekanbaru.
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

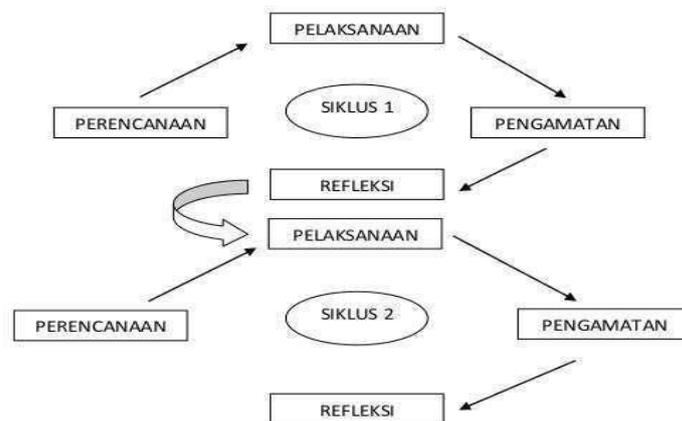
- a. Menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan agama katolik di kelas II.
- b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

- c. Sebagai masukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

3. METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Witama Pekanbaru tahun Pelajaran pelajaran 2021/2022 dengan karakteristik berjumlah 3 siswi. Sasaran utama dalam penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama katolik di kelas II . Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Witama, Jalan tanjung datuk, no 339, Pekanbaru, Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2021. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam dua siklus sampai mencapai siklus keberhasilan. Model proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah model proses siklus (putaran/spiral) yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis Sdan Mc. Taggert R (Arikunto, 2008).

Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Bagan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, keaktifan guru sebesar 70% sedangkan keaktifan siswa (partisipasi siswa) pada siklus I sebesar 65%. Data nilai hasil belajar siswa di siklus I diketahui ada 2 siswa yang mencapai ketuntasan dan 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu 80 atau 56% yang mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang ditentukan di SD Witama Pekanbaru adalah 78.

Pada siklus II, diketahui bahwa keaktifan guru mencapai 92%, sedangkan keaktifan (partisipasi) siswa sebesar 85%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa, dan tidak ada siswa yang tidak mencapai KKM. Jadi yang sudah mencapai ketuntasan sebesar 100% jumlah siswa yang tuntas. Dari analisis data siklus I dan Siklus II, ada peningkatan seperti dijabarkan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Keaktifan Guru dan Siswa

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan Guru	70%	92 %
2	Keaktifan Siswa	65 %	85 %

Tabel 2. Rata Rata Nilai

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Nilai	80	88
2	Siswa Tuntas	2	3
3	Persentase Keaktifan	56 %	94%

Berdasarkan data tabel 1 dan tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan keaktifan guru dari 70% menjadi 92%, jadi meningkat 22%. Keaktifan siswa meningkat dari 65% menjadi 85%, atau meningkat sebesar 20%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II yaitu dari nilai rata-rata kelas dari 80 menjadi 88. Siswa tuntas pada siklus I sebanyak 2 siswa sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 3 siswa dan pada presentase ketuntasan dari 56% meningkat menjadi 94%. Terjadi peningkatan yaitu sebesar 38%. Pada data peningkatan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II telah mencapai peningkatan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

- a. Penggunaan metode problem based learning (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama katolik dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan.
- b. Ada peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sehingga mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru mengikuti langkah-langkah dalam modul ajar, menyampaikan materi sesuai dengan indikator yang ada di modul ajar dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W. S., & dkk. (2011). *Modul 2. Pembelajaran di sekolah dasar: Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S., & dkk. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Habsari, S. (2005). *Belajar secara efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hermawan, H., Asep, & dkk. (2016). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hermawan, H., Asep, & dkk. (2019). *Pembelajaran terpadu di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Miyarso, E. (2019). *Modul 4: Perancangan pembelajaran inovatif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas.
- Suryanto, A., & dkk. (2014). *Evaluasi pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, I. G. A. K. (2018). *Penelitian tindakan kelas (PTK) PGSD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.